

MAKECEL –KECELAN :TRADISI SIAT YEH SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN BUSANA

A.A Ayu Arista Dwi Cahyani¹, A.A. Ngr. Anom Mayun² Ni Putu Darmara Pradnya Paramita³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia
Denpasar, Jln Nusa Indah Denpasar 80235, Indonesia

E-mail : gungarista1410@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini mendeskripsikan busana bergaya busana neo medieval ,casual yang terinspirasi dari sebuah tradisi yang berasal dari Desa Teba, Jimbaran Bali. Tradisi siat yeh ini merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali tepatnya pada saat satu hari setelah hari raya nyepi tepatnya saat ngembak geni yang dimana setiap warga desa Teba, Jimbaran,dimana saat pagi hari para ibu –ibu akan berkumpul di banjar, menuju pura untuk melakukan ngembak tirta , upacara ngembak tirta ini diyakini warga desa Teba sebagai meminta air sebagai ucapan rasa syukur karena warga di desa Teba sudah memulai kehidupan yang baru di tahun baru sehingga harapan di tahun baru ini menjadi tahun yang lebih baik serta rasa syukur atas hasil dari alam yaitu hasil nelayan , petani garam serta petani rumput laut. Ngembak tirta ini memiliki makna dimana kegiatan ini dilakukan sebagai meminta air sebagai 2 sumber air yang ada di seputaran Desa Teba yaitu air payau dan air segara setelah upacara ngembak tirta ini , 2 sumber air akan di pertemukan di depan perempatan banjar Teba sebagai tempat berlangsungnya perang air tersebut , kemudian para warga Desa Teba akan berpecah menjadi 2 kubu untuk memulai peperangan alat peperangan yang digunakan adalah sibuh pepeg yang mana alat ini terbuat dari bahan alam yang terbuat dari tempurung kelapa dan bagian batangnya terbuat dari batang pohon daun dadap. Ide dari busana ini nantinya diharapkan dapat menambah referensi kepertustakaan mengenai tradisi siat yeh Jimbaran serta busana ini dapat memperkenalkan tradisi siat yeh dan di kenal masyarakat luas sehingga orang – orang lebih tertarik untuk mengenal dan menjaga tradisi agar tetap berjalan.

Kata kunci :permainan air sebagai salah satu tradisi yang menjadi iconic Bali ,tradisi siat yeh Jimbaran

ABSTRACT

This writing describes the fashion style neo medieval, a casual that is inspired by a tradition felt from the village of Teba, Jimbaran Bali. This is a tradition that is carried out every 1 year once in its own time at a time after the holidays of its exact time when the genius of the shooting where every village Teba, Jimbara, where in the morning the mothers will be gathered in the banjar, to the purple to shoot a tirta, this ceremony of tirta is believed by the villagers Teba as asking for water as a word of gratitude because the villages in Teba have begun a new life in the new year so that the hope of this new year becomes a better year as well as gratitude for the results of nature fishers, salt farmers and seafood farmers. This village tirta has the meaning of this activity as requesting water as the 2 water sources that exist in the village as the Teba water sprinkler is fresh water and will be the first place from which the citizens will start the war on the two leaves of the tree. The idea of this fashion is expected to add the reference of the library on the tradition of Jimbaran as well as this fashion can introduce the tradition and is known to the general public so that people are more interested in knowing and keeping the tradition to keep going.

Keyword : Water,Traditional Of Icon Bali

PENDAHULUAN

Bertepatan dengan Tugas (MB-KM)Merdeka Belajar Kampus Merdeka Mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar, Prodi Desain Mode, Mahasiswa sekaligus mendapatkan kesempatan dalam menjalani program Studi Independen MBKM yang telah diluncurkan Mendikbud Ristek Nadiem Makarim, upaya nya agar Mahasiswa menjadi mahasiswa yang tangguh dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Dengan adanya program Studi Independen dalam mengerjakan Tugas akhir penulis tidak hanya mendapatkan bimbingan dengan dosen saja , namun juga di dampingi oleh pembimbing mitra yaitu *Agung Bali Collection* . Material, bahan, desain, warna dan progress tentunya mendapatkan banyak masukan dari pembimbing dosen dan juga mitra.

Tugas MBKM semester 7 prodi desain mode Institut Seni Indonesia Denpasar, mengusung tema *Diversity of Indonesia* hal ini membuat penulis lebih mengenal banyak keanekaragaman Indonesia yang berbeda-beda,dari Sabang hingga Merauke. Penulis pun akhirnya memilih salah satu ide pemantik yaitu tradisi Siat yeh Jimbaran.

Tradisi merupakan suatu ruh suatu budaya dan kebudayaan, adanya tradisi ini sistem kebudayaan ini akan menjadi semakin kuat. Jikalau tradisi dimusnahkan, maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga. Sangatlah penting untuk dipahami bahwasannya sesuatu hal yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercaya akan tingkat keefektifan dan juga keefesiennya. Hal ini dikarenakan keefektifan dan juga keefesiennya selalu berkeinginan dalam mengikuti perkembangan suatu kebudayaan yang meliputi berbagai sikap dan juga tindakan dalam menyelesaikan segala persoalan. Maka tetkala tingkat keefektifan dan juga keefesiennya ini rendah, maka secara perlahan-lahan tidak akan dipakai lagi oleh masyarakat dan tidak akan menjadi suatu tradisi lagi, dan tradisi akan tetap dipakai dan juga dipertahankan jikalau tradisi tersebut masih relevan serta masih sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai pewarisnya. Bastomi (1984:14).

Tradisi Siat yeh Jimbaran berasal dari Bali ,kabupaten Badung, Jimbaran ,Desa Teba.

Tradisi Siat Yeh ini memiliki nilai, pesan dan tujuan tersendiri. Nilai yang dianut pada tradisi ini adalah nilai budaya dan.Pesan yang ingin disampaikan dalam tradisi ini yaitu ungkapan terimakasih dan rasa syukur atas hasil panen rumput laut dan hasil nelayan yang melimpah selain sebagai wujud syukur tradisi nini diyakini masyarakat desa teba,Jimbaran sebagai pemelukan atau pembersihan pada awal tahun baru saka,serta masyarakat berhadap dapat menetralsisir hal-hal yang berbau negatif serta dapat memberikan energy positif untuk menyambut tahun baru.

Karya busana Tugas akhir penulis berjudul “Makecel-Kecelan:tradisi siat yeh sebagai ide dalam penciptaan busana ” berarti hiburan dalam wujud karya dengan harapan baik untuk menyambut tahun baru. Karya ini menjadi 3 koleksi busana yaitu , *Ready To Wear, Deluxe dan Haute Couture*.

Tujuan dalam merealisasikan busana *fashion* dari tradisi Indonesia tidak hanya untuk menyelesaikan tugas akhir penulis, namun penulis berharap agar masyarakat di belahan Indonesia dapat menikmati karya dan juga membangun rasa Bhineka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

METODE PENCIPTAAN

Dalam tahapan pembuatan desain membutuhkan suatu tahapan yang terstruktur agar ide yang telah ditentukan dapat diciptakan atau direalisasikan dengan baik dan mencapai kesuksesan. Tahapan yang dimaksud ialah menggunakan proses penciptaan tahapan metodologi desain Tjok Istri Ratna Cora yang disebut "FRANGIPANI".

Metodologi desain Tjok Istri Ratna Cora yang disebut “FRANGIPANI”. Frangipani berdasarkan tahapannya terdiri dari 10 tahapan yaitu :

1. *Finding The Brief Idea Based On Indonesian Culture*. Tahapan yang memunculkan ide kreatif khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar(unconscious) yang ter-installdi genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Cora, 2016: 207). Maka dari tahapan tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu mengartikan menentukan ide pemantik atau konsep budaya yang akan di gunakan atau yang akan direalisasikan.

2. *Research And Sourching Of Arts Fashion* (riset dan sumber seni fashion) yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan tanaman yang hampir punah. Tahapan ini merupakan hasil dari riset ide pemantik atau konsep budaya yang telah ditentukan.
3. *Analyzing Art Fashion Element Taken From The Richness Of Indonesian Culture* (analisa estetika elemen seni fashion. Tahapan ini merupakan hasil pembuatan *moodboard* dan *storyboard* ide pemantik.
4. *Narrating Of Arts Fashion Idea By 2d or 3d Visualiazation*. Tahapan ini merupakan dari desain alternatif melalui gagasan ide pemantik dari hasil riset.
5. *Giving a Soul Taksu To Art Fashion Idea By Making Sample, Dummy, And Construction* (berikan jiwa –taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Tahapan ini proses merealisasikan desain menjadi busana melalui pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan kain, dan juga menyatukan potongan polapola pada kain untuk dijahit dan menjadikannya sebuah karya busana.
6. *Interpreting Of Singulary Arts Fashion Will Be Showed In The Final Collection* (interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). Final collection adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Tahapan ini merupakan hasil dari proses pembuatan busana dan dapat sudah ditampilkan.
7. *Promoting And Making Unique Arts Fashion*. Tahapan ini adalah pembuatan promosi dalam produk fashion yang akan diselenggarakan dalam fashionshow.
8. *Affirmation Branding*. Tahapan afirmasi merek seni *fesyen* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk fashion global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding* atau memperkuat merk busana dalam *branding*.
9. *Navigating Arts Fashion Production By Humanist Capitalism Method* (arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni *fashion* yang mana

mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen.

10. *Introducing The Art Fashion Of Business* (memperkenalkan bisnis seni fashion). Tahapan ini menekan siklus atau pendistribusian secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap.

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding The Brief Idea Based on Culture Identity of Indonesia*

Mencari sebuah gagasan ide pemantik dari keberagaman Indonesia yang telah disepakati, penulis menyiptakan karya busana “Makecel-kecelan: tradisi siat yeh”, ide pemantik ini berasal dari Jimbaran Bali, yaitu Tradisi Siat yeh, dimana tradisi ini dilaksanakan untuk sebagai wujud syukur atas hasil alam nya yang berlimpah serta rasa suka cita atas penyambutan taun baru saka.

Tujuan dalam merealisasikan ke dalam karya busana ialah tidak hanya untuk kepentingan tugas akhir penulis, melainkan penulis berharap agar masyarakat di belahan Indonesia dapat menikmati karya ini dan juga dapat mengetahui dan mempelajari tradisi pada daerah-daerah sekitar.

2. *Research And Sourching of Art Fashion*

Setelah menentukan sebuah ide pemantik dibutuhkan untuk meneliti lebih dalam informasi-informasi yang terkait dengan ide pemantik, dibutuhkan sumber yang valid agar informasi yang didapat sesuai dengan fakta dan kepercayaan setempat tradisi yang mereka miliki. Informasi tersebut dirangkum dalam cabang inti dan cabang-cabang lainnya kedalam tahapan *mind mapping*.

Setelah Informasi dirangkum kedalam *Mind Mapping* ini memudahkan untuk menentukan sebuah 10 *Concept list* , diantaranya :

Tabel 1. *Concept list* (sumber : Arutala,2023)

<i>Concept list</i>	
Air	Sibuh pepeg
Lumpur	pantai
Glenter	Terimakasih
Kain putih	rawa
Kain Kuning	Kendi

10 *Concept list* tersebut penulis menentukan 5 *keywords* yang akan divisualisasikan dengan gaya *metafora neo medieval* mengungkapkan bahwa *Metafora* merupakan “perumpamaan yang di gunakan pada 5 keyword terpilih yang digunakan”.

Berikut 5 *keyword explanation* beserta interpretasi menggunakan gaya ungkap *Metafora* :

- a. Jun adalah gerabah air yang terbuat dari tanah liat yang berwarna coklat memiliki bentuk bulat dan lebar ,jun pada tradisi siat yeh digunakan sebagai tempat tirta pada prosesi ngembak tirta dan juga tempat penyimpanan air pada saat perang dilaksanakan.jun ini diimplementasikan dalam bentuk lengan puff pada ketiga desain .
- b. Air pada tradisi siat yeh memiliki makna sebagai pemeluka pembersihan dimana harapan nya air ini dapat membersihkan hal-hal yang bersifat negatif serta pemelukan sebagai penyambutan tahun baru saka perwujudan air pada 3 koleksi busana adalah penggunaan kerut pada teknik penambahan. Serta penggunaa ruffle kain ruffle pada bagian lengan busana *ready to wear delux* dan *couture*.
- c. Pasir ,pasir yang dimaksud adalah pasir pantai putih ,sebelum di tradisi dimulai terdapat prosesi ngembak tirta yang dilaksanakan di 2 tempat yaitu di segara dan suwung dipantai tersebut lah tempat untuk nunas tirta tirta tersebut digunakan media pada tradisi siat yeh tersebut.Pasir ini akan diimplementasikan sebagai corak motif keemasan dari payet dan warna pada beberapa bagian busana
- d. Sibuh pepeg adalah alat yang digunakan pada saat tradisi dilaksanakan sibuh pepeg terbuat dari dua bahan yaitu kelapa yang sudah tuda dan di bersihkan serta gagangnya terbuat dari bahan dau dadap, implementasi dari sibuh pepeg adalah kelapa dimana warna coklat digunakan pada tiga desain busana dan putih kepala sebagai aksan pendukung warna pada busana.

- e. Glenter ,adalah nama sampian yang terbuat dari busung atau janur muda glenter terdapat pada canang rebong yang digunakan pada prosesi ngembak tirta bentuknya nya yang lurus memanjang diimplementasikan dalam bentuk lipit serta warna busung yang diimplementasikan dalam teknik teydey

3. *Analyzing Art Fashion Element Taken From The Richness of Indonesian Culture*

Tahapan selanjutnya, yaitu mengembangkan *concept list* dan *keyword* kedalam *moodboard* dan *storyboard*. *Moodboard* merupakan sebuah media yang berisi tentang bahan-bahan dan juga warna referensi yang nantinya digunakan sebagai panduan desainer dalam membuat konten atau karya busana, sedangkan *storyboard* merupakan sketsa yang disusun secara berurutan, menggambarkan gambaran penting dari adegan dan aksi dalam pengambilan gambar.

Berikut gambaran *moodboard* dan *storyboard* kaya busana “Makecel- kecelan ”

a. *Moodboard*

Gambar 2 Moodboard

Sumber : Arista , 2023





Gambar 3 Collecting Mapping
Sumber : Arista, 2023



Gambar 5 Desain Tampak depan Ready To Wear
Sumber : Arista,2023

4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation*

Tahapan ini mengembangkan ide yang telah dirancang mejadi sebuah busana visualisasi 2 atau 3 dimensi. Dalam menciptakan sebuah visualisasi desain busana, terdiri dari 3 jenis yaitu, *Ready To Wear* (pakaian yang siap digunakan dengan produksi massal), *Deluxe* (Busana mewah yang hanya diproduksi dengan terbatas), dan *Haute Couture* (Busana yang hanya dibuat khusus exclusive, menggunakan bahan tingkat berkualitas terbaik)

- a. *Design Development Ready To Wear*
 Pada busana *Ready To Wear* terlihat lebih *simple* ,pada tedapat 3 pcs busana outer dengan tambahan aksen teknik manipulaif yaitu teknik penambahan dengan ruffle ,kemeja pria dengan lengan puff serta celana dengan panjang 7/8 dengan warna bergradasi .



Gambar 4 Desain Tampak depan Ready To Wear

Sumber : Arista,2023

- b. *Design Development Deluxe*
 Pada busana *deluxe*, terlihat desain terdapat banyak detail, model busananya pun tidak terlihat *simple* , terlihat dari *cuttingan* desain yang khusus dan juga pengerjaannya yang lebih meningkat. Aksesoris yang digunakan pada kepala menggunakan teknik rajut dan payet, motif outer dan naga pada lengannyapun dikerjakan menggunakan teknik bordir.



Gambar 6 Desain Tampak depan Deluxe
Sumber : Arista,2023



Gambar 7 Desain Tampak belakang Deluxe
Sumber : Arista ,2023

- c. *Design Development Haute Couture*
Terlihat pada desain *Haute Couture* memiliki tingkat kesulitan kebanding busana *Ready To Wear* dan *Deluxe*, pola yang dikerjakan cukup sulit dan rumit, teknik pengerjaannya menggunakan full payet pada bagian kerah serta terdapat detailing garis princes pada tampak depan busana.



Gambar 8 Desain Tampak depan Haute Couture
Sumber :Arista, 2023



Gambar 9 Desain Tampak belakang Haute Couture

Sumber : arista, 2023

5. *Giving a soul – Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction.*

Tahapan kelima pada metode ini disebut sebagai penyawaan sebuah karya desain ,proses ini diwujudkan melalui pembuatan dummy atau pola busana perwujudan proses ini berdasarkan desain yang telah dibuat melalui pembuatan gambar kerja busana dan pola kecil

- a. Pola dasar baju adalah pola dari bagian-bagian ukuran yang dibentuk hingga menjadi pecahan , pola kecil biasanya digambar diatas kertas berukuran A4, dan digambar dengan ukuran penggaris berskala $\frac{1}{4}$ pola kecil berguna untuk memaksimalkan hasil pola yang akan digunakan.

- b. Pola Besar
Pola besar adalah jiplakan dari pola kecil yang sudah benar dibuat, bedanya ialah pola besar dibuat diatas kertas berukuran 120 x 90 cm, setelah pola digambar diatas kertas yang berukuran lebih besar, pola tersebut dapat digunting dan ditempelkan diatas kain menggunakan jarum pentul, hal ini dapat memudahkan untuk memotong kain agar sama dengan pola yang sudah dibuat.

6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in The Final Collection.*
Pada tahapan ini melihat hasil akhir dari perwujudan 3 karya busana dari penciptaan ide, model busana, material busana , teknik pembuatan pola, teknik pengerjaan (*tey deyie*,teknik manipulaitf,

payet) ,teknik menjahit, pembuatan aksesoris hingga pada tahap yang sudah dapat digunakan, ketiga koleksi *Ready To Wear*, *Deluxe*, dan *Haute Couture* menghasilkan keunikan dari inspirasi “Makecel-kecelan”, Koleksi tersebut sudah dapat digunakan dan dipergelarkan. Berikut hasil akhir dari *Ready To Wear*, *Deluxe*, *Haute Couture*. gambar didapatkan saat sesi *Photoshoot*.



Gambar 10 Foto Tampak depan *Ready To Wear*
Sumber : Arista,2023



Gambar 11 Foto Tampak belakang *Ready To Wear*
Sumber : Arista,2023



Gambar 12 Foto Tampak depan *Deluxe*
Sumber : Arista,2023



Gambar 13 Foto Tampak depan *Deluxe*
Sumber : Arista,2023



Gambar 14 Foto Tampak depan *Haute Couture*
Sumber : Arista,2023



Gambar 15 Foto Tampak belakang Haute Couture
Sumber : arista,2023

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*
8. Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produksi produk *fashion global* dan pakaian dengan melakukan presentasikarya adi busana melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). *Fashion show* akan dikemas dengan menarik dan berbeda dari *fashion show* pada umumnya.



Gambar 16 Promotion
Sumber : Arista,20023

9. *Affirmation Branding*

Dalam tahapan ini yaitu pembentukan suatu *brand*, dimana hasil karya kita dapat dikenal oleh banyak orang. *brand* sendiri sangat berfungsi sebagai ikatan nama yang akan menjadi daya tarik konsumen. Menurut Kotler dan Keller (Partic & Akbar, 2017:6), *Brand* adalah sebuah nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi semua untuk yang digunakan untuk mengenali produk atau jasa dari seseorang atau sebuah kelompok penjual dari pesaingnya.



Gambar 17 Logo
Sumber : arista,2023

Pemilihan *brand* dilakukan dengan membuat brand. koleksi teddhak site dengan sebuah nama brand Arutala. Yang memiliki arti lebih baik atau harapan menuju ke kehidupan yang lebih baik. Penggunaan kata "arutala" menurut Bahasa sansekerta arutala memiliki arti sebuah pengharapan Logo yang dibuat dengan melambangkan matahari yang diharapkan sebagai pengcahayaan dan terbitnya harapan baru, sesuai dengan makna nama *brand* tersebut. Pemilihan *font* dan penulisan secara kapital pada logo *brand* diharapkan konsumen dapat mudah membaca, menyebutkan serta mengingat brand tersebut. Slogan "*New Spirit Of Use*" yang artinya semangat pengguna baru harapannya brand ini dan konsumen dapat terus bersemangat dan penuh harapan untuk kedepannya

WUJUD KARYA

Proses perwujudan karya busana dapat didasari dari elemen-elemen desain, berikut penjelasan elemen desain:

- a. **Garis**
Titik merupakan bagian terkecil dari sebuah garis, dimana titik biasanya dikenali dengan bentuknya yang bulat. Garis dibentuk dari banyak titik, atau dapat juga dilihat sebagai titik yang memanjang. Garis memiliki banyak fungsi pada komposisi dan komunikasi, seperti mengarahkan pandangan pembaca. Garis dapat berbentuk lurus, melengkung, atau bersudut.
- b. **Bentuk**
Bentuk merupakan bangun dasar dua dimensi yang dibuat secara sebagian atau keseluruhan dengan garis, warna, atau tekstur. Segala bentuk memiliki 3 dasar, yaitu kotak, segitiga, dan lingkaran, dengan masing-masing

memiliki bentuk bervolume yaitu kubus/balok, limas, dan bola

- c. Warna
Warna merupakan elemen desain yang kuat dan provokatif. Pada dasarnya, warna merupakan cahaya yang terpantulkan oleh sebuah benda. Jenis media mempengaruhi sistem warna yang digunakan. Media layar/digital menggunakan warna primer merah, hijau, dan biru (*additive*). Media cetak/cat menggunakan warna primer biru, merah, dan kuning (*subtractive*).
- d. Tekstur
Tekstur merupakan kualitas sebuah permukaan. Tekstur memiliki 2 jenis, yaitu tekstur taktil dan tekstur visual. Tekstur taktil merupakan tekstur nyata yang dapat diraba, sedangkan tekstur visual merupakan ilusi tekstur yang hanya dapat dilihat.

Elemen desain *Ready To Wear* :

- a. Garis, pada busana *Ready To Wear* terdapat pada penggunaan kerut –kerut yang terbuat dari kain kumai serong .
- b. Bidang, pada busana *Ready To Wear* terdapat bidang setengah lingkaran pada sebuah *bucket head*, terdapat juga bidang persegi empat dan juga bidang segitiga pada siku busana *Ready To Wear*
- c. Ruang, pada *Ready To Wear* terdapat pada kantong depan busana dan juga kantong kanan dan kiri pada celana.
- d. Warna, pada busana *Ready To Wear* berdominan berwarna hitam, adapun dipadukan dengan warna hijau army , kuning, coklat
- e. Tekstur, busana *Ready To Wear* menggunakan tektur kain *catton poplin* yang lembut halus dan tidak berbulu, sedangkan kain driil sebagai outhet, dan tidak panas.

Elemen desain *Deluxe* :

- a. Titik Pada Busana *Deluxe* Terdapat Pada Bagian Depan Busana Yaitu Pada Pemangan Kancing Sebagai Bukaannya Depan ,Srta Tambahan Kancing Pada Manset Tangan.
- b. Garis pada *Deluxe* terdapat pada penggunaan kain plisket sebagai perumpamaan dari implementasi sebuah

glenter yang terbuat dari busung atau yang biasa sebut dengan janur.

- c. Bidang pada *Deluxe* terdapat bentuk tabung pada kerah, sanghai serta bentuk trapesium pada bagian tambahan rok depan.
- d. Warna pada *Deluxe* berdominan hitam dan beberapa warna lainya seperti hijau army, coklat, kuning
- e. Tekstur pada busana *Deluxe* menggunakan kain betekstur lembut dan tidak panas pada bagian kain wool twill, terdapat juga kain hero dengan tekstur lembut halus sebai pelengkap furring agar busna terlihat lebih rapi dan sejuk saat digunakan.

Elemen desain *Haute Couture* :

- f. Titik pada busana *Haute Couture* terdapat pada *outer*, dimana titik diinterpretasikan melalui mote-mote berukuran kecil dengan taburan merata di bagian kerah .
- g. Garis pada busana *Haute Couture*, terdapat pada penggunaan garis princes pada bagian depan outer dan garis pada rok lipit. Serta rok penunjang dengan teknik plisket
- h. Bidang pada busana *Haute Couture*, terdapat pada lengkungan *outer* yang.
- i. Warna pada *Haute Couture* berdominan kuning dan beberapa warna lainya seperti kuning muda hijau army , coklat ,dan gradasi sebagai implementasi dari janur
- j. Tekstur kain *Haute Couture* memiliki bahan yang halus dan lembut dari kain rasio, kain satin bridal jepang yang berstektur mengkilap, lembut dan sangat halus dan penggunaan kain catun totyobo dengan tekstore nya yang lembut dan sejuk agar kain .

SIMPULAN

Pada kesempatan tugas akhir yang telah diberikan, penulis mendapatkan kesempatan untuk mengenal sebuah tradisi Indonesia dimana keberagaman Indonesia sangat menarik perhatian penulis, salah satunya tradisi “Siat Yeh Jimbaran” yang berasal Jimbaran ,Badung, Bali. Salah satu bentuk ungkapan rasa syukur atas hasil alam yang melimpah serta wujud syukur masyarakat desa teba atas tahun baru dimana masyarakat setempat meyakini

dengan ada pelaksanaan tradisi ini untuk menyambut tahun baru akan dapat menghilangkan hal-hal negative dan wujud rasa suka cita atas tahun baru ” dimana karya tersebut terinspirasi dari tradisi Siat yeh ” , banyak nilai sejarah yang tinggi, dan juga keunikannya yang dapat diambil sebagai kata kunci dengankata kunci terpilih yaitu jun, glenter, sibuh pepeg,air, pasir .Jun sebuah gerabah air yang terbuat dari tanah liat memiliki bentuk yang bulat dan berwarna coklat yang diimplementasikan dalam bentuk lengan puff serta implementasi dari warna tanah liat yaitu coklat, sibuh pepeg adalah alat yang digunakan alat untuk bermain air pada saat tradisi siat yeh berlangsung, glenter adalah sebuah sampian yang terbuat dari busung atau Bahasa lainnya adalah janur glenter ini terdapat pada canang rebong pada prosesi ngembak tirtia yaitu proses sebelum tradisi siat yeh di laksanakan., air merupakan sarana dalam pelaksanaan tradisi siat yeh (pembersihan) pembersihan ini dilakukan untuk penyambutan awal tahun agar terhindar dari ha;- hal negatif , pasir dimaksud pada tradisi ini adalah pasir putih pantai dimana pasir ini digunakan sebagai bahan permainan sebelum tradisi siat yeh berlangsung , dimana peserta siat yeh akan di ajak unutup bermain lumpur dan air kemudian di pantai dan terakhir di perempatan Br, teba sebagai tempat pelaksanaannya . Dalam proses pembuatan 3 karya busana dari awal hingga akhir menjadi *Ready to wear, Deluxe dan Couture* , penulis dibantu dengan **metodologi desain** Tjok Istri Ratna Cora, yaitu “*FRANGIPAN*”, The Secret Steps of Art Fashion.

1. Mahasiswa mengetahui apa yang menjadi Inspirasi Karya “Makel –kecelan “ dengan 3 Koleksi antara lain, *Ready To Wear, Deluxe, dan Haute Couture*.
2. Mahasiswa mengetahui dan mempelajari tahapan proses pembuatan karya busana ” Makecel-kecelan” dalam pengerjaan bersama dengan Cv.De Galuh Botique.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsani, Hafiz Fazrullah (2021) "Proses Branding Kallia Coffee Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis." PhD diss., UMSU.
- Jiva Kerta Bavana : Studi Kasus Busana Semi Haute Couture dan Semi Deluxe di CV. De Galuh. (2022). *Bhumidevi: Journal of Fashion Design*, 2, 109-117

Cora, Ratna. “Wacana Fashion Global Dan Pakaian Di Kosmopolitan Kuta”. Disertasi. Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2016.Maranata Fauzi, Muhamad ,20211,” *Kesiapan pratisipasi Mahasiswa Fakultas Desain dan ilustrasi*.

Safwan. (2015). *Pengertian Bentuk Desain Prinsip. Bandung: Universitas Kristen isipasi mahasiswa fakultas desain dan industry kreatif universitas esa unggul dalam kontribusi kegiatan MBKM*’,Jakarta Barat

Nurhayat,Ai Sri2019”model pembelajaran Project Based Learning (PjBL)”Si Batik Kemendibud

Sudharsana, T.I.R.C. (2016). *Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta*. Disertasi. Universitas Udayana. Bali

Silaen, Elsa, and Bulan Prabawani. (2019): 155-163 "Pengaruh persepsi kemudahan menggunakan e-wallet dan persepsi manfaat serta promosi terhadap minat beli ulang saldo e-wallet Ovo." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 8, no. 4.

Wahyudi, Imam. "PEMBAKARAN KERTAS GIN CUA DALAM TRADISI AGAMA KHONGHUCU (Studi Kasus Atas Penggunaan Kertas Gin Cua di Lithang Bakti Makin Pondok Cabe)." Bachelor's thesis.

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal dengan sebaik-baiknya, tak lupa penulis juga mengucapkan Terimakasih kepada para Dosen pembimbing yang telah membantu membimbing dalam penulisan artikel jurnal ini, dan juga kedua orangtua yang tak hentinya menyemangati hingga akhir pengerjaan.